

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT, DAN
NON PERFORMING LOAN, TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA
KOPERASI KREDIT KEMBANG ENDE-FLORES NTT TAHUN 2018-2022**

Oswaldus Albertus Rhada

Universitas Widyatama Bandung

Email : rhadaoswaldus@gmail.com

Abstrak

Kredit memegang peranan penting dalam sektor perbankan karena selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bank juga memperoleh laba yang merupakan sumber pendapatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga, dan non performing loan terhadap kredit yang diberikan. Penelitian ini dilakukan pada koperasi kredit bunga ende-Flores-NTT pada tahun 2018-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan non performing loan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, Non Performing Loan, Penyaluran Kredit

1. PENDAHULUAN

Karena situasi ekonomi saat ini terus memburuk, semua orang harus mengawasi perkembangannya. Penyedia modal sangat dibutuhkan karena perkembangan sektor ekonomi saat ini. Seiring perkembangannya, banyak sekali lembaga keuangan non-bank yang muncul untuk membantu masalah ekonomi ini. Proses kegiatan ekonomi lokal akan didukung dengan adanya penyedia modal. Di antara lembaga keuangan tersebut adalah koperasi. Koperasi didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal, untuk mengelola usaha dan memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama di bidang sosial, budaya, dan ekonomi sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Rudianto, 2010). Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian.

Penggalangan dana dan penyaluran dana adalah dua kegiatan yang dilakukan perusahaan koperasi (Kasmir, 2012). Pada intinya, koperasi menangani distribusi dan pengumpulan dana. kegiatan yang berkaitan dengan penghimpunan dana, seperti mengumpulkan uang tunai dari masyarakat umum dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Kegiatan penyaluran dana, seperti meminjamkan atau memberikan kredit kepada masyarakat. Di sisi lain, ketika dana pihak ketiga terkumpul, jumlah kredit yang dapat disalurkan juga meningkat, sebaliknya ketika dana pihak ketiga berkurang, kredit yang dapat disalurkan juga berkurang (Pangestuti, 2012). Dana dari pihak luar memiliki dampak yang baik terhadap penyaluran kredit. Dampak suku bunga terhadap penyaluran kredit telah diketahui.

Koperasi yang meminjamkan uang harus siap menanggung risiko kredit yang mungkin berubah menjadi masalah. Risiko kredit adalah kemungkinan bahwa pelanggan tidak dapat membayar kembali jumlah pinjaman koperasi ditambah bunga pada saat jatuh tempo. Kredit macet adalah komponen penting dari risiko operasional yang hanya dapat dikurangi, bukan dihilangkan sama sekali. Masalah kredit dapat disebabkan oleh berbagai macam keadaan, termasuk faktor eksternal yang berasal dari sumber selain konsumen dan faktor internal yang berasal dari konsumen itu sendiri (Nurul Khotimah, 2014). Kredit bermasalah (NPL) didefinisikan sebagai proporsi dari seluruh kredit yang disalurkan oleh koperasi yang bermasalah (yaitu memiliki kondisi kredit yang buruk, meragukan, atau tidak memuaskan) (Muljono, 2012).

Menurut penelitian (Oktaviani, 2012), kredit bank dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dana pihak ketiga (DPK). Selain itu, suku bunga kredit UMKM yang ditawarkan oleh bank pembangunan daerah memiliki dampak negatif dan signifikan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Isnain Effendi (2016). (Ida Ayu Aishwarya Rai, 2017) memberikan temuan yang berbeda, yang mengindikasikan bahwa penyaluran kredit dipengaruhi secara positif dan marjinal oleh tingkat suku bunga. Penelitian oleh Diana Hasyim (2014) dan Dias Satria Rangga (2010) mengindikasikan bahwa kredit bermasalah memiliki dampak yang besar dan negatif terhadap penyaluran kredit. Sementara itu, penelitian oleh Eling Ri Kurniati (2020) dan Pinto (2020) menunjukkan bahwa kredit macet memiliki dampak yang signifikan terhadap kredit. Berbagai penelitian sebelumnya tentang penyaluran kredit telah menghasilkan hasil yang beragam, sehingga mendorong penelitian baru untuk meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit kepada koperasi. Yang menarik adalah dampak dari suku bunga, kredit bermasalah (NPL), dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit yang disalurkan pada Koperasi Kredit Kembang Ende NTT.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana masyarakat yang dihimpun bank dikenal sebagai dana pihak ketiga (DPK). Alasan mengapa modal berbasis masyarakat sangat penting adalah karena modal berbasis masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bagi bank (Ismail, 2010). Kecenderungan bank untuk menawarkan jumlah pinjaman yang besar secara langsung berkorelasi dengan jumlah DPK yang mereka kumpulkan. Bank akan menghimpun lebih banyak modal (loanable capital) semakin tinggi DPK yang dihimpunnya, yang akan meningkatkan jumlah modal yang tersedia untuk masyarakat dan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan bank (Panggali, 2015).

Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, termasuk Hasyim (2014), Yoga (2013), dan Iseh Trimulyanti (2014), yang menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Tingkat Suku Bunga (TSK)

Suku bunga bank dapat dilihat sebagai biaya jasa yang dibebankan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual barangnya, tergantung pada standar industri yang berlaku (Kasmir, 2014). Suku bunga merupakan tolok ukur untuk mendapatkan bunga simpanan dan juga memiliki fungsi dalam memberikan insentif kepada individu untuk melakukan pinjaman ke bank. Ketika konsumen mendekati bank untuk meminta pinjaman, mereka mempertimbangkan suku bunga antara lain. Permintaan kredit akan meningkat sebagai respon terhadap penurunan suku bunga pinjaman, dan sebaliknya jika suku bunga pinjaman turun.

Hal ini konsisten dengan temuan dari beberapa penelitian lain, termasuk yang dilakukan oleh Gede Agus Dian Maha Yoga (2013), Hedwigis Esti R (2012), dan Annethe Runtolalo (2015), yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit.

H2: Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

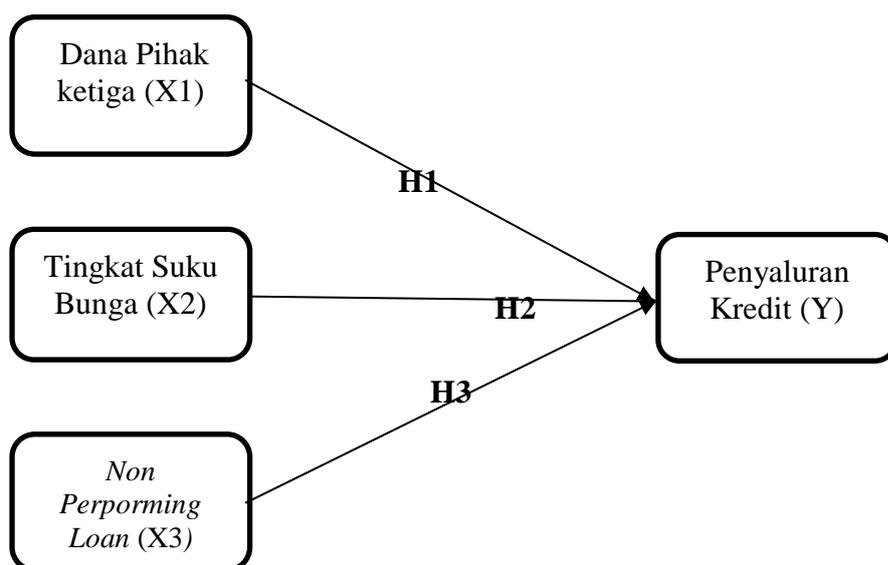
Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah juga dapat didefinisikan sebagai kredit yang sulit dilunasi oleh debitur karena keadaan yang disengaja atau tidak disengaja yang melebihi kemampuannya dan dapat diukur dari kolektibilitasnya (Kasmir, 2010). Salah satu dampak yang paling penting dan merugikan terhadap kredit yang disalurkan adalah peningkatan atau penurunan kredit bermasalah (NPL). Pemberian kredit bank dipengaruhi secara negatif oleh kredit macet karena bank akan memberikan lebih sedikit kredit jika semakin banyak kredit macet yang dimilikinya. Jumlah pinjaman menurun ketika fraksi kredit macet meningkat, dan sebaliknya. Salah satu alasan bank sulit meminjamkan uang adalah volume kredit macet. Tiga sampai lima persen adalah jumlah kredit negatif yang cukup besar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Novita Mulyawati (2015), Hasyim (2014), Murdiyanto (2012), dan Sari (2013), yang telah menunjukkan dampak yang merugikan dan penting dari kredit macet terhadap penyaluran kredit. Teori-teori berikut ini dikemukakan dalam penelitian ini dan didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu:

H3: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dapat digambarkan kedalam kerangka konseptual, sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Gambar 1 Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya dengan menggunakan teknik penelitian asosiatif dan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2012). Semua data yang berkaitan dengan tingkat suku bunga, kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan jumlah total pinjaman yang diberikan kepada Koperasi Kredit Bunga Ende menjadi populasi dalam penelitian ini. Informasi mengenai tingkat suku bunga, kredit bermasalah (NPL), dana pihak ketiga, dan jumlah total pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Kredit Bunga Ende antara tahun 2018 hingga 2022 menjadi sampel penelitian. Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji statistik non-parametrik Kolomogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.92940313 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 |
| | Positive | .089 |
| | Negative | -.167 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .307 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,075 dan nilai signifikan sebesar $0,307 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, sehingga analisis dapat dilakukan sampai pada analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Dana Pihak Ketiga X1 | .449 | 2.759 |
| Tingkat Suku Bunga X2 | .386 | 2.943 |
| Non Performing Loan X3 | .298 | 2.573 |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya adalah seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

| Coefficients ^a | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.592 | .859 | | 3.027 | .005 |
| Dana Pihak Ketiga X1 | -.127 | .085 | .275 | 1.189 | .358 |
| Tingkat Suku Bunga X2 | .119 | .137 | .289 | .865 | .374 |
| <i>Non Perperforming Loan</i> (X3) | .105 | .209 | .307 | .870 | .390 |
| a. Dependent Variable: res2 | | | | | |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar $0,358 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel Dana Pihak Ketiga (X_1). Variabel tingkat suku bunga (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,374 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel tingkat suku bunga (X_2). Dan variabel *Non Perperforming Loan* (X_3) memiliki nilai signifikansi $0,390 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda heterogenitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2), dan (X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Hasil Uji t (*t-test*)

Uji-t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Degree of freedom* (df) = n-k. Berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Apabila nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Apabila nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | |
|--|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .282 | 1.239 | | .173 | .798 |
| Dana Pihak Ketiga X1 | .448 | .240 | .363 | 2.068 | .002 |
| Tingkat Suku Bunga X2 | .764 | .233 | .576 | 1.624 | .605 |
| Non Perperforming Loun X3 | .682 | .212 | .472 | 2.462 | .004 |
| a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit | | | | | |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa H1 dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan nilai t-statistik sebesar 2.068 dan p-value sebesar $0.002 < 0.05$. H2 Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap terhadap Penyaluran Kredit dengan nilai t-statistik 1.624 dan nilai p-value $0.605 > 0.05$. H3 *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan nilai t-statistik 2.462 dan p-value $0.004 < 0.05$.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah kemampuan variabel dependen untuk dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .792 ^a | .852 | .879 | 12.1 |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital Intensity | | | | |

Sumber: Data yang diolah peneliti dengan SPSS 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.879 yang berarti 87.9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat suku Bunga dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh terhadap variabel Penyaluran Kredit Y sebesar 87,9%. Sedangkan sisanya 100% - 87,9% = 12.1% dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

H1: Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dana pihak ketiga secara signifikan dan positif mempengaruhi pemberian kredit, yang konsisten dengan teori kredit. Karena memperoleh modal dari pihak ketiga adalah sumber utama modal yang digunakan bank untuk memberikan pinjaman, semakin banyak uang tunai yang dikumpulkan bank dari sumber-sumber ini, semakin banyak kredit yang dapat diberikan. Hal ini dikarenakan salah satu cara bank mendapatkan dana dari masyarakat adalah melalui dana pihak ketiga, yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini sesuai dengan peran bank sebagai perantara dalam sistem keuangan.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Asrori (2012), Ira Andariyani (2018), Billy (2010), dan Artini dkk. (2018).

H2: Tingkat Suku Bunga Tidak Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hipotesis permintaan kredit konsisten dengan hubungan negatif antara suku bunga dan aktivitas penyaluran kredit. Biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank adalah suku bunga. Suku bunga memiliki dampak terhadap penyaluran kredit koperasi; jika konsumen diberikan suku bunga yang murah, mereka akan lebih cenderung untuk melakukan pinjaman. Akibatnya, pinjaman akan meningkat, dan tingkat pinjaman akan turun jika suku bunga pinjaman nasabah tinggi. Tingkat pinjaman nasabah turun sebagai respon terhadap kenaikan suku bunga pinjaman, yang menurunkan jumlah pinjaman yang diberikan kepada koperasi.

Temuan studi ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Dewi (2016), Gusnimar (2019), dan Eltania (2022) yang menemukan tidak adanya pengaruh dari suku bunga terhadap penyaluran kredit. Biaya dari kredit yang dicari tercermin dalam suku bunga. Karena besarnya

pengembalian yang dibutuhkan, masyarakat dan pelaku usaha akan cenderung tidak mencari pinjaman ketika suku bunga kredit bank tinggi. Di sisi lain, karena pengembalian yang harus dibayarkan sedikit, konsumen dan perusahaan akan cenderung meminta pinjaman ketika suku bunga rendah.

H3: Non Performing Loan Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Non Performing Loan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dampak kredit bermasalah (NPL) terhadap penyaluran kredit dapat diabaikan, namun menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah (NPL) yang tinggi mengindikasikan rendahnya modal yang tersedia. Dengan rendahnya modal yang tersedia, koperasi tidak memiliki uang untuk disalurkan kepada masyarakat, yang menghambat arus kas dan mencegah koperasi untuk memberikan kredit dalam jumlah besar kepada nasabah. Koperasi mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari kredit macet (NPL), termasuk manajemen risiko kredit yang ketat, pengembangan keterampilan, dan pelatihan teknis untuk manajer kredit.

Namun demikian, Non Performing Loan masih ditemukan oleh koperasi, karena berbagai alasan yang berkaitan dengan kemampuan manajemen peminjam atau iklim ekonomi. Kredit macet dapat meningkat sebagai akibat dari melemahnya daya beli konsumen, stagnasi sektor-sektor tertentu, atau kemerosotan ekonomi. Selain itu, kurangnya etika, bahkan ketika perusahaan masih beroperasi secara menguntungkan, Non Performing Loan terkadang dapat disebabkan oleh kurangnya etika atau integritas debitur.

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa karena Non Performing Loan memiliki risiko yang melekat, NPL sering kali sulit diprediksi dan dihindari oleh institusi lembaga keuangan. Tingginya tingkat kredit macet (NPL) sebuah perusahaan lembaga keuangan dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi global yang memburuk, atau dapat juga disebabkan oleh perusahaan yang terus menyalurkan kredit dalam jumlah yang cukup besar karena kredit adalah salah satu alat yang digunakan oleh bisnis untuk menghasilkan keuntungan karena didukung oleh peningkatan dana pihak ketiga (DPK).

Penelitian oleh (Bagust, 2014), (Pangalih, 2015), dan (Fahrana, 2020) menunjukkan bahwa kredit bermasalah (NPL) memiliki dampak yang kecil namun positif terhadap kredit, yang mana konsisten dengan temuan penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit. H2 tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dan H3 *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh besar terhadap penyaluran kredit, yang berarti bahwa pendapatan DPK perlu ditingkatkan secara ideal bagi para manajer di lembaga keuangan khususnya Koperasi Kredit Kembang Ende-Flores NTT. Mayoritas temuan penelitian ini sejalan dengan prediksi teoritis penulis. Namun demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan hasil-hasil ini. Penelitian-penelitian di masa depan harus, secara khusus, melihat faktor-faktor independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ade Septevany Dewi. (2016). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda*. AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 13(2), 2016. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Agus Murdiyanto. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011)*. Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)., 1(1).
- Annethe Runtolalo. (2015). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara Periode (2009.1-2013.4)*. Jurnal Berkala Efisiensi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi., 15(1).
- Artini, N. K. J., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada PT. Bpr Sukawati Pancakanti Periode 2011-2018*. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ), 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3147.14-20>
- Bagust Budiman Supiatno, R. A. S. S. D. (2014). *Pengaruh Npl, Car Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011*. Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, 1(1).
- Billy Arma Pratama. (2010). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009)*. Jurnal Bisnis STRATEGI, 19(2).
- Diana Hasyim. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum Periode 2008-2012*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 6(2), 81–89. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Dias Satria Rangga, B. S. (2010). *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 14(3).
- Diny Niken Citra Panggalih. (2015). *Analisis pengaruh dana pihak ketiga (dpk), non performing loan (npl), suku bunga sertifikat bank indonesia (sbi), dan suku bunga kur terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (kur)*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- Eling Ri Kurniati, F. E. P. (2020). *Pengaruh Npl, Car, Roa Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016*. Medikonis: jurnal media komunikasi dan bisnis, 11(1).
- Gede Agus Dian Maha Yoga, N. N. Y. (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bpr di provinsi bali*. E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(6).
- Greydi Normala Sari. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (periode 2008.1 – 2012.2)*. Jurnal EMBA, 1(3).
- Gusnimar, S. U. S. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Investasi Bank Pemerintah Daerah di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan, 1(2).
- Hedwigis Esti R. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero*. Jurnal Bisnis Dan Managemen. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UKSW.
- Hendra Fahrana. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA), 8(1).
- Ida Ayu Aishwarya Rai, N. K. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa*. E-Jurnal Manajemen Unund, 6(11), 5941–5969. www.bi.go.id
- Ira Meike Andariyani. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kredit pada bank perkreditan rakyat di sumatera (studi kasus tahun 2013-2015)*. Jurnal Benefita, 3(2), 171. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.1923>
- Iseh Trimulyanti. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro.
- Ismail, M.B.A. 2011. *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*. Jakarta: Kencana
- Isnain Effendi. (2016). *Analisis pengaruh suku bunga terhadap kredit usaha mikro kecil dan menengah (umkm) pada bank pembangunan daerah (bpd) di provinsi jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 16(1).
- Kasmir. 2012. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Merry Eltania. (2022). *Pengaruh suku bunga kredit, inflasi, dan nilai tukar terhadap jenis penyaluran kredit*. Contemporary studies in economic., finance and banking, 1(1). <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.03>
- Muljono, Djoko.2012. Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Andi: Yogyakarta
- Naufal Ferdyan Asrori. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi (Studi Empiris pada Bank BUMN)*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang., 1(1).
- Neria Graca Do Carmo Gomes Pinto, K. B. A. G. A. P. (2020). *Pengaruh DPK, NPL dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri Periode Tahun 2014 – 2018*. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ), 3(2), 73–79. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.2.2319.73-79>
- Novita Mulyawati. (2015). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Nurul Khotimah. (2014). *Analisis Kredit Bermasalah Usaha Dan Non-Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Perbankan Indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 19(3).
- Oktaviani, I. R. D. P. (2012). *Pengaruh Dpk, Roa, Car, Npl, Dan Jumlah Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2011)*. Diponegoro journal of management, 1(2), 430–438. [Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom)
- Rudianto, Akuntansi Koperasi, Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 2010, hal. 4.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. Credit Mangement Handbook. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada